

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian salah satunya yaitu tanaman pisang. Pisang merupakan salah satu komoditas buah-buahan tahunan yang memiliki prospek pengembangan baik karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang terbuka luas. Salah satu negara penghasil pisang yaitu Indonesia yang berada di tingkat ketiga di dunia dengan total produksi sebanyak 7.162.685 ton mengalahkan negara Brazil dan ekuador yang dikenal sebagai negara penghasil pisang terkemuka didunia, hal ini di karenakan negara Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris yang menghasilkan banyak hasil pertanian (Organisasi Pangan dan Pertanian PBB/FAO).

Pengembangan agribisnis menjadi salah satu strategi pembangunan pertanian yang merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan diantaranya yaitu menarik dan mendorong industri baru di sektor pertanian, menciptakan nilai tambah (*Value added*), meningkatkan penerimaan devisa negara, menciptakan lapangan kerja serta memperbaiki distribusi pendapatan. Agribisnis memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Salah satunya dalam pandangan ekonomi yang mempelajari tentang strategi pada suatu usaha untuk dapat memperoleh keuntungan dengan melalui aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan/Agroindustri hingga ke tahap pemasaran. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang juga sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi sistem yang lebih maju.

Agroindustri merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian menjadi sebuah produk olahan yang bernilai ekonomis, sekaligus menjadi satu tahapan pembangunan pertanian berkelanjutan. Agroindustri menjadi subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis dengan fokus kegiatan berbasis pada pengolahan sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah komoditas. Agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja dan pengembangan sektor perekonomian. Hal

ini didukung dengan adanya penggunaan bahan baku dari sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri (Soekartawi, 2001).

Menurut Tarigan (2007), agroindustri merupakan kegiatan yang meningkatkan nilai tambah, menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, meningkatkan daya simpan, dan menambah pendapatan dan keuntungan produsen. Sifat kegiatannya mampu menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pemerataan pendapatan serta mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik pembangunan sektor pertanian. Adapun industri yang paling potensial untuk dikembangkan adalah industri yang berbahan baku produk pertanian karena mencakup hidup banyak masyarakat Indonesia itu sendiri bukan industri lain yang sebagian besar bahan bakunya harus diimpor dari luar negeri. Sebagai negara agraris tentunya Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri.

Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian petani dengan peran sebagai penyuplai bahan baku. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah produksi hasil pertanian serta mengubah sistem pertanian yang semula sederhana menjadi lebih maju. Pengembangan agroindustri harus di tingkatkan dan diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja terutama disektor pertanian dan pengentasan kemiskinan. Untuk itu, salah satu agroindustri yang perlu dikembangkan pada saat ini adalah agroindustri skala kecil dan rumah tangga yang dibantu dengan agroindustri skala besar sebagai bentuk kerjasama (Direktorat Jenderal IKAH, 2004).

Kabupaten Aceh Timur merupakan sentral agroindustri yang mengolah sumber daya alam berbahan baku dari pisang. Pisang merupakan komoditas yang memiliki nilai tambah cukup baik dan memiliki manfaat yang cukup banyak karena selain sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga dikonsumsi sebagai buah segar yang menyehatkan. Adapun produksi pisang yang dihasilkan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2013-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data produksi pisang di Kabupaten Aceh Timur Tahun 2013-2019

No	Tahun	Produksi (Ton/Tahun)
1	2013	39.950,0
2	2014	6.423,0
3	2015	79.738,0
4	2016	39.738,0
5	2017	9.324,9
6	2018	8.744,5
7	2019	7.921,3

Sumber: Dinas Pertanian di Kabupaten Aceh Timur, 2019

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan bahwa produksi pisang pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 33.527 ton/tahun, salah satu penyebab turunnya produksi pisang dikarenakan banyaknya tanaman yang diserang oleh hama dan penyakit serta menurunnya luas panen dan produktivitas. Pada tahun selanjutnya produksi pisang kembali meningkat hingga produksi mencapai 79.738 ton/tahun. Namun ditahun 2016 produksi pisang kembali menurun hingga mencapai 39.887 ton/tahun, begitu juga pada tahun-tahun selanjutnya jumlah produksi pisang kembali mengalami penurunan produksi.

Di Gampong Matang Kruet Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kawasan sental agroindustri yang mengolah bahan baku pisang menjadi produk olahan. Salah satunya yaitu bada raket. Bada raket merupakan salah satu makanan khas Aceh yang dijadikan sebagai oleh-oleh andalan Aceh Timur yang dapat menyokong dibidang perekonomiannya dengan memanfaatkan sumber daya alam.

Di Gampong Matang Kruet terdapat beberapa agroindustri bada raket, diantara agroindustri tersebut yang termasuk ke dalam agroindustri yng berkembang yaitu Usaha Agroindustri UD.CITA RASA yang sudah berdiri dari tahun 2007 sampai sekarang. Dalam sekali proses produksi pisang yang dibutuhkan sebanyak 100 sisir dan bisa menghasilkan sebanyak 300 pack. Tenaga kerja yang digunakan untuk pembuatan bada raket adalah sebanyak 2 orang. Dengan harga jual bada raket Rp.4.500/pack. Bada raket langsung dijual kepada pedagang di lokasi produksi.

Produksi bada raket sekarang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pisang yang sangat susah untuk didapatkan. Hal ini tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, dengan menurunnya produksi pisang akan berpengaruh terhadap besarnya nilai tambah yang akan diperoleh oleh pengusaha bada raket. Kemudian pada saat harga bahan baku pisang meningkat, pengusaha bada raket harus menambah biaya produksi. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian pada Agroindustri Bada Raket UD.CITA RASA di Gampong Matang Kruet Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah berapa besarnya nilai tambah pada agroindustri pisang khususnya Agroindustri Bada Raket UD.CITA RASA di Gampong Matang Kruet Kecamatan Pande Bidari Kabupaten Aceh Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah agroindustri pisang khususnya pada Agroindustri Bada Raket UD. CITA RASA di Gampong Matang Kruet Kecamatan Pande Bidari Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program-program agribisnis pisang dan agroindustri berbasis pisang bagi masyarakat.
2. Bagi pengusaha, sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha mendatang dan dalam upaya meningkatkan nilai tambah pada agroindustri bada raket.
3. Bagi peneliti lanjutan, untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.